

PENINGKATAN KUALITAS DESA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG SEHAT, TANGGAP, ASRI, DAN BIJAK DALAM MENJAGA LINGKUNGAN DI DESA MUARA KUMPEH KABUPATEN MUARO JAMBI

Ahmad Kusuma¹, I Wayan Karmana^{2*}, & Sandika Ardiansyah³

^{1&3}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo, Jalan Diponegoro, Bungo, Jambi 37211, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

*Email: wayankarmana@undikma.ac.id

Submit: 09-04-2023; Revised: 23-04-2023; Accepted: 27-04-2023; Published: 30-04-2023

ABSTRAK: Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang sehat, tanggap, asri, dan bijak dalam menjaga lingkungan di Desa Muara Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi. Metode yang digunakan antara lain: 1) melakukan observasi; 2) pengajuan proposal; 3) pengambilan bibit; 4) pembagian bibit; dan 5) penanaman di lahan desa. Hasil pengabdian yang didapatkan, yaitu penanganan sampah berlebih di Desa Muara Kumpeh dengan cara mendaur ulang sampah seperti botol bekas yang dijadikan sebagai pot bunga dan juga sampah-sampah yang lain. Penghijauan Desa Muara Kumpeh dengan menanam 1.500 bibit pohon produktif dan non produktif, yaitu 300 bibit durian, 300 bibit alpukat, 300 bibit sengkol, 300 bibit mimba, 150 bibit jati, dan 150 bibit mahoni. serta juga membagikan bersama dengan kelompok tani Desa Muara Kumpeh kepada masyarakat.

Kata Kunci: Peningkatan Kualitas, Lingkungan, Sehat, Asri, Bijak.

ABSTRACT: The purpose of this activity is to create a healthy, responsive, beautiful and wise environment in protecting the environment in Muara Kumpeh Village, Muaro Jambi Regency. The methods used include: 1) making observations; 2) submission of proposals; 3) collection of seeds; 4) distribution of seeds; and 5) planting on village land. The results of the dedication obtained were the handling of excess waste in Muara Kumpeh Village by recycling waste such as used bottles which were used as flower pots and also other waste. Reforestation of Muara Kumpeh Village by planting 1,500 productive and non-productive tree seedlings, namely 300 durian seeds, 300 avocado seeds, 300 sengkol seeds, 300 neem seeds, 150 teak seeds, 150 mahogany seeds. and also distributed it with the farmer groups of Muara Kumpeh Village to the community.

Keywords: Quality Improvement, Environment, Healthy, Beautiful, Wise.

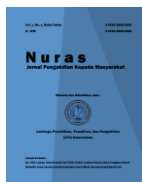
How to Cite: Kusuma, A., Karmana, I. W., & Ardiansyah, S. (2023). Peningkatan Kualitas Desa Menciptakan Lingkungan yang Sehat, Tanggap, Asri, dan Bijak dalam Menjaga Lingkungan di Desa Muara Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 67-71. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i2.183>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Secara geografis, Desa Muara Kumpeh termasuk wilayah yang sebagian besar dataran sedang. Letak Desa Muara Kumpeh berada di antara 4 desa lain

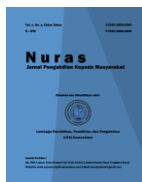


yang juga masih termasuk dalam wilayah Kecamatan Kumpoh Ulu dan 1 desa yang termasuk wilayah Kecamatan Sungai Gelam. Ada banyak permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Mulai dari sampah, keamanan, dan juga masalah kebersihan, termasuk kurangnya pepohonan di Desa Muara Kumpoh, apalagi di masa covid-19 yang sedang melanda dunia khususnya di Indonesia. Jumlah penduduk yang padat menyebabkan melonjaknya jumlah kendaraan di desa, menyebabkan polusi udara (Priyambodo, 2018), begitu juga dengan Desa Muara Kumpoh. Kurangnya pepohonan juga menjadi faktor yang membuat udara menjadi kurang segar, desa yang kurang rindang, dan pengelolaan pepohonan yang kurang maksimal (Nisak, 2019).

Pelestarian lingkungan hidup perkotaan lahan hijau semakin sulit ditemukan, apalagi di kota-kota besar. Hampir sebagian besar lahan telah beralih fungsi menjadi bangunan-bangunan yang menjulang tinggi (Senen *et al.*, 2022). Seperti halnya Semarang. Semarang merupakan basis pemerintahan di Provinsi Jawa Tengah. Di daerah perkotaan, kita akan jarang menjumpai tanah lapang dengan pohon-pohon yang tinggi. Tidak heran pencemaran udara menjadi masalah utamanya. Di perkotaan polusi udara merajalela disebabkan banyak pabrik yang beroperasi, serta kendaraan yang pastinya begitu padat. Selain itu, disebabkan kurangnya pepohonan hijau yang dapat mengikat gas polutan seperti karbondioksida. Gas karbondioksida yang terlepas ke udara akan mencemari udara (Hastanto, 2013).

Bukan hanya pencemaran udara, di perkotaan juga kerap terjadi banjir. Bencana banjir terjadi akibat sempitnya lahan hijau. Lahan hijau dibabat kemudian didirikan bangunan-bangunan hunian maupun perindustrian (Sukamdani *et al.*, 2022). Adanya bangunan tersebut membuat air hujan terhambat dan tidak dapat terserap secara optimal ke tanah, sehingga memicu adanya banjir. Maka dari itu, perlu adanya penghijauan di perkotaan, seperti di Kota Semarang dan sekitarnya. Penghijauan merupakan suatu upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan efektivitas lahan agar dapat berfungsi dengan baik dan secara optimal. Sebagai pengatur tata air untuk mencegah banjir maupun untuk melindungi lingkungan, yaitu mencegah timbulnya pencemaran (Ferazona *et al.*, 2022; Prasetyo & Rahayu, 2013). Penghijauan juga dapat diartikan sebagai kegiatan penanaman pohon pada lahan yang kosong di luar kawasan hutan (Rubiantoro & Haryanto, 2013).

Penghijauan sangat diperlukan di kota-kota besar, dengan adanya program penghijauan, manfaat yang akan kita peroleh antara lain sebagai berikut (Bahrudin, 2021; Ristanti, 2018): 1) penghijauan merupakan sarana untuk melestarikan lingkungan, agar lingkungan kembali asri dan sehat tanpa adanya pencemaran; 2) dengan adanya penghijauan akan menurunkan suhu suatu tempat. Banyaknya oksigen yang dikeluarkan oleh tumbuhan akan membuat lingkungan lebih segar, teduh, nyaman, dan asri; 3) adanya penghijauan akan memberikan perlindungan, pohon-pohon besar akan melindungi kita dari paparan sinar matahari, dapat juga sebagai peredam suara dan menahan debu. Selain itu juga dapat melindungi dari angin kencang; 4) penghijauan dapat mengurangi pencemaran, terutama pencemaran udara. Hal itu dikarenakan karbondioksida



yang berasal dari kendaraan bermotor dan asap pabrik dapat diserap oleh daun-daun pepohonan hijau tersebut. Oleh pohon, karbondioksida diubah menjadi oksigen yang sangat dibutuhkan manusia untuk bernafas; dan 5) penghijauan sebagai saran pencegah terjadinya bencana banjir dan erosi tanah. Dengan banyaknya pohon besar dan tinggi, air hujan akan diserap oleh akar tumbuhan, kemudian air hujan tersebut diubah menjadi air tanah yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dan makhluk lainnya.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh desa, akhirnya tim pelaksana pengabdian memutuskan untuk melakukan penghijauan, yaitu menanam bibit pohon dan membagikan kepada seluruh masyarakat Desa Muara Kumpeh. Bibit yang saya ambilpun beragam jenisnya, yaitu: 1) bibit produktif, seperti durian, alpukat, dan sengkol yang berjumlah sama-sama 300 bibit pohon; dan 2) bibit non produktif, seperti mimba 300 bibit, jati 150 bibit, dan mahoni 150 bibit.

Diharapkan nantinya dengan adanya penghijauan, Desa Muara Kumpeh menjadi lebih asri, sehat, dan rindang, sehingga polusi udara di Desa Muara Kumpeh menjadi berkurang dan nantinya bibit produktif menjadi usaha masyarakat untuk memperbaiki perekonomian yang diakibatkan oleh covid-19. Sayapun bekerja sama dengan kelompok tani untuk membagikan ke masyarakat agar pengawasan dan perawatannya terjamin. Beberapa bibitpun ikut saya kontrol penanamannya di lahan desa. Adapun bibit produktif saya utamakan untuk dibagikan kepada warga, sedangkan yang non produktif di utamakan di lahan desa, seperti lapangan dan tanah kosong milik desa yang tidak ada pepohonannya sama sekali, dan juga di Polindes Desa Muara Kumpeh.

METODE

Melakukan Observasi

Observasi dilakukan di minggu pertama, dikarenakan lahan yang sempit di Desa Muara Kumpeh yang dipenuhi pemukiman warga, saya melakukan observasi lahan yang akan ditanami bersama dengan kelompok tani dan juga masyarakat.

Pengajuan Proposal

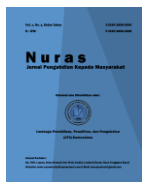
Saya mengajukan proposal pengambilan bibit di persemaian Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi bersama dengan kelompok tani Desa Muara Kumpeh yang disetujui dan di tanda tangani oleh Kepala Desa Muara Kumpeh.

Pengambilan Bibit

Pengambilan bibit dilakukan satu minggu setelah pengajuan proposal ke persemaian Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi bersama dengan kelompok tani Desa Muara Kumpeh dan kepala dusun menggunakan mobil milik desa.

Pembagian Bibit

Masyarakat yang sudah di data mengambil bibit ke kantor desa. Pembagian di awasi oleh kelompok tani dan masing masing kepala dusun yang sudah terpilih untuk mendapat bibit pohon. Pembagian bibit juga seimbang antara bibit yang produktif maupun non produktif.



Penanaman di Lahan Desa

Penanaman bibit pohon di lahan desa di bantu oleh pemuda-pemuda Desa Muara Kumpeh. Bibit yang ditanam di lahan desa berjumlah 145 bibit produktif maupun non produktif.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil yang dicapai, penanganan sampah berlebih di Desa Muara Kumpeh dilakukan dengan cara mendaur ulang sampah, seperti botol bekas yang dijadikan sebagai pot bunga, dan juga sampah-sampah yang lain. Penghijauan Desa Muara Kumpeh dengan menanam 1.500 bibit pohon produktif dan non produktif, yaitu 300 bibit durian, 300 bibit alpukat, 300 bibit sengkol, 300 bibit mimba, 150 bibit jati, dan 150 bibit mahoni, serta juga membagikan bersama dengan kelompok tani Desa Muara Kumpeh kepada masyarakat.

SIMPULAN

Dari kegiatan yang dilaksanakan di Desa Muara Kumpeh dapat disimpulkan, kegiatan berjalan dengan lancar walaupun memiliki banyak kendala, seperti transportasi untuk mengambil bibit, kekurangan tenaga, beberapa bibit patah saat di ambil, dan juga beberapa bibit yang mati dikarenakan proses pembagian memakan waktu beberapa hari. Akan tetapi secara keseluruhan, kegiatan “Peningkatan Kualitas Desa Menciptakan Lingkungan yang Sehat, Tanggap, dan Asri, serta Bijak dalam Menjaga Lingkungan di Desa Muara Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi” berjalan dengan sukses dan lancar.

SARAN

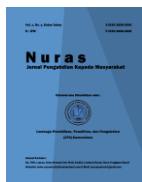
Saran yang dapat kami sampaikan, yaitu: 1) bagi mahasiswa, dapat meningkatkan sosialisasi dan interaksi terhadap masyarakat, meningkatkan kedisiplinan, dan menjalin kerjasama yang baik antara mitra dengan mahasiswa; dan 2) bagi masyarakat, hendaknya mengerti bahwa kegiatan ini bukan hanya untuk kepentingan orang tertentu saja, tetapi juga sebagai kepentingan desa, sehingga diharapkan masyarakat lebih berperan aktif lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses kegiatan ini, sehingga dapat terlaksana dengan semestinya.

REFERENSI

- Bahrudin, A. (2021). Implementasi Pesan Dakwah tentang Pelestarian Lingkungan Desa Margodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ferazona, S., Suryanti., Hajar, I., Rosiyah, M. M., & Roizawati. (2022). Sosialisasi Pentingnya Penghijauan di SDN 004 Sekeladi Hilir Kecamatan Rokan Hilir. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 144-147. <https://doi.org/10.32332/d.v4i2.5637>



- Hastanto, S. (2013). Pemanfaatan Hutan Kota sebagai Bentuk Ruang Terbuka Hijau dalam Mendukung Fungsi Perlindungan Lingkungan. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v1i1.66>
- Nisak, L. N. S. (2019). Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Prasetyo, W. T., & Rahayu, S. (2013). Kajian Kualitas Permukiman dengan Citra Quickbird dan SIG di Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(2), 293-302. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2013.2388>
- Priyambodo. (2018). Analisis Korelasi Jumlah Kendaraan dan Pengaruhnya terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur. *Warta Penelitian Perhubungan*, 30(1), 59-65. <https://doi.org/10.25104/warlit.v30i1.634>
- Ristanti, Y. R. (2018). Analisis Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Model *Triple Helix* (Studi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar). *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Rubiantoro, E. A., & Haryanto, R. (2013). Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan pada Kawasan Hunian Padat di Kelurahan Serengan Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 9(4), 416-428. <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i4.6679>
- Senen., Setiawan, M. D., Wiradharma, G. M., Sugino, D. S., Faizi, A. N., & Mantika, Z. (2022). Solusi Penghijauan untuk Pelestarian Tanaman Sehat dan Alami. *Jurnal Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 3(2), 50-56. <http://dx.doi.org/10.32493/jlklkk.v3i2.p50-56.23032>
- Sukamdani, N. B., Sukwika, T., & Eddyono, F. (2022). Edukasi Manajemen Sampah untuk Peningkatan Kapasitas SDM pada Pengurus Kelompok Disabilitas Kota Bogor. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 826-833. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i2.2069>